

LAPORAN PENELITIAN

Determinan Jumlah Kredit Disalurkan Bank BUMN



Disusun Oleh:

Ketua Peneliti

Drs. Purnawan Sahli, M.M

NIDN: 0331085701

Anggota

Krisdianti

NIM: 2016021026

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2022


HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	Determinan Jumlah Kredit Disalurkan Bank BUMN
2.	Bidang Ilmu Penelitian	:	Manajemen
3.	Ketua Peneliti:		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Drs. Purnawan Sahli, MM.
	b. Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
	c. NIDN	:	0331085701
	d. Golongan/Pangkat	:	III/B
	e. Program Studi	:	Manajemen
	f. Email	:	purnawan.sahli@stie-yai.ac.id
4.	Anggota Tim Peneliti	:	Krisdianti NIM : 2016021026
5.	Waktu Penelitian	:	Maret 2022 s/d Agustus 2022
6.	Biaya Penelitian		
	a. Jumlah	:	Rp 3.000.000,-
	b. Sumber	:	LLDKTI (Tunjangan serdos)
7.	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I

Jakarta, Agustus 2022


Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I



(Ida Musdafia, S.E., M.M)
NIDN : 0323057001



Ketua Peneliti


(Drs. Purnawan Sahli, M.M)
NIDN: 0331085701

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I


(Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak. CA.)
NIDN : 0309116603

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.3 Perumusan Masalah Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	5
2.1 <i>Teori Teori Yang terkait variabel termasuk juga Grand Theory Yang digunakan (dijelaskan secara singkat padat).....</i>	5
2.2 Kerangka Pemikiran	8
2.3 Hipotesis	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
3.1 Populasi dan Sampel.....	11
3.2 Operasionalisasi Variabel.....	11
3.3 Rancangan Analisis.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Statistik Deskriptif	13
4.2 Analisa Regresi Data Panel.....	13
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	14
4.4 Uji Hipotesis.....	15
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	16
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	18
5.1 Kesimpulan.....	18
5.2 Saran.....	18
5.3 Implikasi.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Statistik Deskriptif dan Hasil Pengolahan Data Eviews.....	13
Tabel 4.2	Rangkuman Uji Model	13
Tabel 4.3	Fixed Effect Model	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Tugas Ketua STIE YAI.....	21
Lampiran 2	Anggaran Biaya dan Jadwal Penelitian.....	22

KATA PENGANTAR

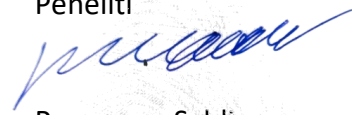
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya kepada kami sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Penelitian yang sederhana ini dimaksud untuk menjadi bahan kajian bidang manajemen dan menambah kekayaan konsep dan aplikasi manajemen di dunia perbankan, oleh karena itu penelitian ini berjudul : Determinan Jumlah Kredit Disalurkan Bank BUMN

Terima kasih yang dalam kami tujukan kepada rekan-rekan yang telah banyak membantu kami, baik moril maupun materiil. Juga kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Ketua STIE Y.A.I dan Kepala LPPM YAI yang telah memberikan kesempatan ini kepada kami untuk melakukan penelitian dan juga rekan-rekan dosen serta karyawan STIE Y.A.I yang telah memberikan dorongan.

Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan dosen serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Agustus 2022

Peneliti



Purnawan Sahli

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan jumlah kredit yang disalurkan pada bank umum pemerintah periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang menjadi sampel adalah 4 bank. Pendekatan penelitian asosiatifkausal dengan regresi linier data panel, analisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi EViews 9. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari tiga model regresi data panel yaitu CEM, FEM dan REM, terpilih model yang sesuai adalah FEM. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, sedangkan tingkat bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Implikasi dari penelitian ini bahwa tingginya jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank dan besarnya permodalan bank akan semakin meningkatkan penyaluran kredit bank. Sedangkan semakin tingginya tingkat bunga kredit bank akan semakin menurunkan penyaluran kredit bank, demikian pula sebaliknya.

Kata Kunci: DPK, CAR, Tingkat Bunga Kredit, Penyaluran Kredit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang fungsi utamanya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) (Wau, 2019). Dengan kata lain, bank berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sesuai Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan.

Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank sangat mempengaruhi jumlah dana yang dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Terlebih saat pandemic Covid-19 saat ini, modal pemilik bisa jadi kurang dapat membantu kebutuhan operasional bank, terutama bank milik pemerintah seperti bank BUMN (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) karena dana pemerintah sedang difokuskan untuk pemulihan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, para pengusaha juga memerlukan suntikan dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan operasional sementara mereka mengalami penurunan pendapatan akibat Covid-19. Oleh karena itu, bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan jumlah kredit yang dapat diberikan kepada nasabahnya.

Berdasarkan data perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BUMN dalam 3 tahun terakhir, tampak bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI dari tahun 2018-2020 cenderung mengalami kenaikan yaitu dari Rp 814,6 trilyun, Rp 877,4 trilyun dan Rp 899,5 trilyun begitu juga dengan Bank BNI yang terus meningkat dari Rp 512,6 trilyun, Rp 540 trilyun dan Rp 542 trilyun. Sedangkan Bank Mandiri dari 2018 ke 2019 mengalami kenaikan yaitu dari Rp 767,8 trilyun naik menjadi Rp 855,9 trilyun tahun 2019, namun kemudian menurun menjadi Rp 807,9 trilyun tahun 2020. Demikian juga Bank BTN yang naik dari 2018 (Rp 213 trilyun) menjadi Rp 226,8 trilyun tahun 2019, kemudian turun menjadi Rp 222,9 trilyun pada tahun 2020.

Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan jumlah kredit yang disalurkan bisa disebabkan karena menurunnya permintaan kredit dan sikap perbankan yang berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena pertimbangan kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja korporasi domestik (Kristiastuti, 2020).

Hal utama yang perlu diperhatikan oleh perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposit. Dana Pihak Ketiga (DPK) itu sendiri adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2019: 140). Ismawanto, Setianegara, dan Effendi (2020) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan Mukhlis (2011) menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kecukupan modal juga penting untuk diperhatikan dalam menentukan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, misalnya dalam pemberian kredit. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2019:519). Dengan kata lain, semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin banyak jumlah kredit yang dapat disalurkan. Suryawati, Cipta, dan Susila (2019) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Ismawanto, Setianegara, dan Effendi (2020) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan, Wau (2019); Ramadhan, Diah, dan Rida (2021) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Setiap kredit yang disalurkan oleh bank tidak terlepas dari pengaruh bunga. Tingkat bunga kredit dapat memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Tingkat bunga kredit pada umumnya ditentukan dari Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yakni suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang ditentukan oleh bank termasuk ekspektasi keuntungan yang akan didapat. Lalu SBDK digunakan sebagai dasar bagi bank dalam menetapkan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah (Eklesia dan Riyadi, 2021).

SBDK harus mencakup semua segmen kredit yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah yaitu segmen kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Semakin tinggi suku bunga pinjaman akan membuat penurunan penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya, apabila suku bunga pinjaman semakin kecil maka akan meningkatkan penyaluran kredit, dikarenakan suku bunga pinjaman merupakan balas jasa atau pendapatan bagi bank tetapi bagi nasabah sebagai tambahan biaya yang harus dibayarkan.

Eklesia dan Riyadi (2021) menemukan bahwa variabel suku bunga dasar kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, Adela dan Krisnawati (2020) menyatakan bahwa suku bunga dasar kredit tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat pangsa pasar bank BUMN cukup besar maka objek penelitian meliputi Bank BUMN dengan judul **“DETERMINAN JUMLAH KREDIT DISALURKAN BANK BUMN”** , meliputi periode 2013 sampai dengan 2020.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada Bank BUMN periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada Bank BUMN periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada Bank BUMN periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal dan tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada Bank BUMN periode 2013-2020.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi perusahaan diharapkan dapat membawa manfaat terutama dalam hal pengelolaan dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal dan tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
- b. Bagi akademik diharapkan untuk memberikan para peneliti pengetahuan tambahan, bahan referensi dan bahan komparatif pada dana pihak ketiga, rasio kecukupan

modal dan tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada bank BUMN periode 2013-2020

1.3. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada bank BUMN Periode 2013-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada bank BUMN Periode 2013-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada bank BUMN Periode 2013-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal dan tingkat bunga kredit secara bersama-sama terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada bank BUMN Periode 2013-2020 ?

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Teori-Teori Yang Terkait

2.1.1. Penyaluran Kredit

Pengertian kredit yaitu penyerahan barang, jasa ataupun uang dari satu pihak yaitu kreditur atau pemberi pinjaman, atas dasar kepercayaan kepada pihak lain yaitu debitur atau peminjam, dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu kreditur dan debitur. Kredit yang diberikan bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit ialah pemberian kepercayaan kepada nasabah (Eklesia dan Riyadi, 2021).

Menyalurkan kredit merupakan salah satu kegiatan bank umum yang bersumber dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi. Sebelum kredit disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, bank terlebih dahulu harus menilai kelayakan usaha para debiturnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan semacam munculnya risiko kredit (kredit bermasalah) yang dapat merugikan kelangsungan hidup bank itu sendiri (Ramadhan, Diah, dan Rida, 2021).

Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank sangat mempengaruhi jumlah dana yang dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Terlebih saat pandemik Covid-19 saat ini, modal pemilik bisa jadi kurang dapat membantu kebutuhan operasional bank, terutama bank milik pemerintah seperti bank BUMN (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) karena dana pemerintah sedang difokuskan untuk pemulihan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, para pengusaha juga memerlukan suntikan dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan operasional sementara mereka mengalami penurunan pendapatan akibat Covid-19. Oleh

karena itu, bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan jumlah kredit yang dapat diberikan kepada nasabahnya.

Untuk memaksimalkan keberhasilan suatu kredit, maka digunakanlah prinsip pemberian kredit yaitu prinsip 5C, yaitu : Character (karakter), Capacity (kapasitas), Capital (modal) Collateral (jaminan), Condition (kondisi) yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah.

2.1.2. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) i adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2019: 140). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan hal tersebut.

Menurut Ramadhan, Diah, dan Rida (2021) mengatakan sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini antara lain:

- a. Giro : Merupakan simpanan yang berasal dari dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro, dan sarana penarikan lainnya.
- b. Tabungan: Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bahwa tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- c. Deposito: Merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: deposito berjangka, deposit on call, dan sertifikat deposito.

Menurut Suryawati, Cipta, dan Susila (2019) jumlah dana pihak ketiga berbanding positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan, sebab semakin meningkat jumlah dana

pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin meningkat. Namun dalam menyalurkan kredit, tidak sepenuhnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Bank juga harus menyisihkan sebagian besar dananya untuk dicadangkan.

2.1.3. Rasio Tingkat Kecukupan Modal

Modal digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang mungkin timbul dari kredit yang disalurkan. Risiko dimaksud adalah kemungkinan tidak lancarnya pengembalian pinjaman, yang lebih dikenal dengan risiko kredit berupa kredit bermasalah (Suryawati, Cipta, dan Susila, 2019). Untuk menentukan seberapa jauh kesanggupan modal bank untuk menutupi risiko kredit disebut rasio kecukupan modal. Rasio kecukupan modal dihitung dengan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian – kerugian bank yang disebabkan aktiva yang berisiko misalnya risiko kredit yang diberikan. Wau (2019) berpendapat aktiva tertimbang menurut resiko adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, aktiva tertimbang menurut resiko menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2019:519). Dengan kata lain, semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin banyak jumlah kredit yang dapat disalurkan.

2.1.4. Tingkat Bunga Kredit

Tingkat bunga kredit dalam penelitian ini menggunakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai indikator pengukurannya. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yakni suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang ditentukan oleh bank termasuk ekspektasi keuntungan yang akan didapat. Lalu SBDK digunakan sebagai dasar bagi bank dalam menetapkan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah (Eklesia dan Riyadi, 2021).

SBDK harus mencakup semua segmen kredit yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah yaitu segmen kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR

dan Non KPR). Penetapan suku bunga kredit yang akan dibebankan pada debitur dihitung dengan menjumlahkan SBDK dan besaran premi resiko sesuai kebijakan masing-masing bank. Dengan demikian, besaran suku bunga kredit yang dikenakan kepada pihak debitur belum tentu sama dengan tingkat SBDK (Adela dan Krisnawati, 2020). Semakin tinggi suku bunga pinjaman akan membuat penurunan penyaluran kredit, begitupula sebaliknya, apabila suku bunga pinjaman semakin kecil maka akan meningkatkan penyaluran kredit, dikarenakan suku bunga pinjaman merupakan balas jasa atau pendapatan bagi bank tetapi bagi nasabah sebagai tambahan biaya yang harus dibayarkan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut (Sugiyono dalam Kiki, 2016:26), adalah model konseptual tentang bagaimana teori saling terkait dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

2.2.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan

Dana Pihak Ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2019: 140). Semakin meningkat jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin meningkat.

Suryawati, Cipta, dan Susila (2019); Eklesia dan Riyadi (2021); Ramadhan, Diah, dan Rida (2021) menemukan ada pengaruh positif secara parsial dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit. Wau (2019) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan. Ismawanto, Setianegara, dan Effendi (2020) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.2.2. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan

Rasio kecukupan modal digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya kemungkinan tidak lancarnya pengembalian pinjaman (Suryawati, Cipta, dan Susila, 2019). Rasio kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin banyak jumlah kredit yang dapat disalurkan.

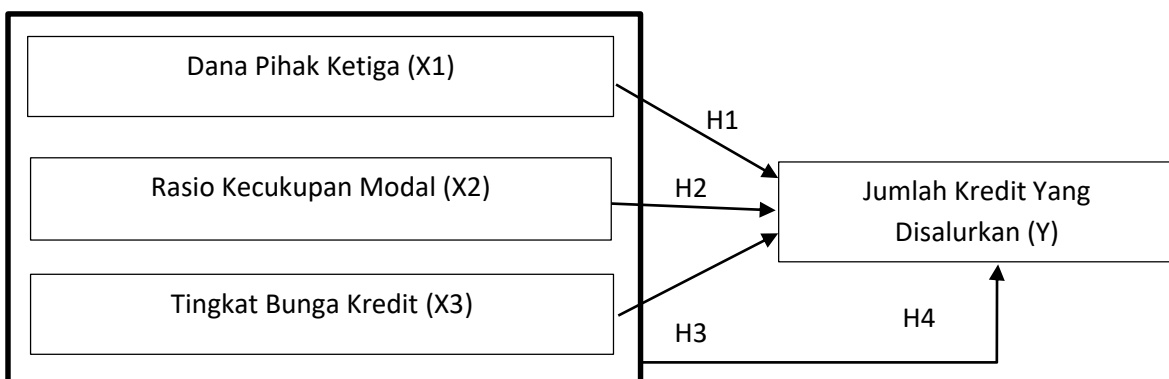
Suryawati, Cipta, dan Susila (2019) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Ismawanto, Setianegara, dan Effendi (2020) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.2.3. Pengaruh Tingkat Bunga Kredit Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan

Tingkat bunga kredit dapat memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Tingkat bunga kredit diukur dengan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (Eklesia dan Riyadi, 2021). Semakin tinggi suku bunga pinjaman akan membuat penurunan penyaluran kredit, begitupula sebaliknya, apabila suku bunga pinjaman semakin kecil maka akan meningkatkan penyaluran kredit, dikarenakan suku bunga pinjaman merupakan balas jasa atau pendapatan bagi bank tetapi bagi nasabah sebagai tambahan biaya yang harus dibayarkan.

Eklesia dan Riyadi (2021) menemukan bahwa variabel suku bunga dasar kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berikut gambar kerangka pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen



Gambar 2.1. Model Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Tingkat Bunga Kredit Dengan Jumlah Kredit Yang Disalurkan.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1 : Secara parsial terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

H2 : Secara parsial terdapat pengaruh rasio kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

H3 : Secara parsial terdapat pengaruh tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

H4 : Secara simultan terdapat pengaruh dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan tingkat bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan periode 8 tahun (2013 sampai dengan 2020) sebanyak 42 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan kriteria bank yang menyampaikan laporan keuangan, memiliki data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti. Sampel yang diambil adalah bank-bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, bersifat kuantitatif dan berdasarkan waktu pengumpulannya merupakan data panel yaitu gabungan data *cross section* dan data *time series*. Jumlah data observasi dari 4 bank dengan periode 8 tahun tersebut sebanyak 32 data.

3.2. Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel jumlah kredit yang disalurkan (Y), sedangkan variabel independen meliputi dana pihak ketiga (X1), rasio tingkat kecukupan modal (X2) dan tingkat bunga kredit (X3).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon ketika dikaitkan dengan variabel independen. Sugiyono (2017:39) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen yang di analisis dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Purnamasari, 2020):

Jumlah Penyaluran Kredit = Ln (Jumlah Kredit yang Disalurkan)

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen (Independent variable) menurut Sugiyono (2016: 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau terjadinya variabel dependen (mengikat). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi :

- 1) Dana Pihak Ketiga = DPK = (X1), merupakan nominal total dana masyarakat yaitu giro, tabungan dan deposito.

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

- 2) Rasio Tingkat Kecukupan Modal/Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ramadhan, Diah, dan Rida, 2021):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

- 3) Tingkat Bunga Kredit Penyaluran Kredit. Tingkat bunga kredit dalam penelitian ini menggunakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai indikator pengukurannya. Besarnya SBDK dapat dilihat dalam laporan Suku Bunga Dasar Kredit yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. SBDK menggunakan satuan persen (%) (Eklesia dan Riyadi, 2021).

3.3. Rancangan Analisis

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9 yang digunakan sebagai alat pengolahan data. Dalam mengestimasi parameter permodelan dengan data panel, ada beberapa teknik yang ditawarkan. Menurut Sriyana (2014), yaitu: *Commont Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Terdapat tiga uji yang bisa dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat yaitu: Uji Chow (Common Effect Model atau Fixed Effect Model), Uji Hausman (Fixed Effect Model atau Random Effect Model) dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji adanya pelanggaran terhadap asumsi yang mendasari model regresi ordinary least square (OLS). Terakhir dilakukan uji hipotesis untuk menguji apakah ada perubahan variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen dengan metode data panel (pooled data), meliputi: Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji f) dan Uji Koefisien Determinasi (Goodness-of Fit).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif yang diolah menggunakan Eviews 9.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	X1 (Dana Pihak Ketiga = DPK)	X2 (Capital Adequacy Ratio = CAR)	X3 (Tingkat Bunga Kredit)	Y (Jumlah Kredit Disalurkan)
Mean	19.91701	0.191750	11.36156	19.81535
Maximum	20.80536	0.229600	13.44000	20.56760
Minimum	18.38202	0.146400	9.15000	18.41396
Std. Dev.	0.695963	0.024438	1.338444	0.615890
Observations	32	32	32	32

Sumber : Data Eviews diolah

Tabel 4.1 menunjukkan dari 32 data DPK mempunyai nilai mean sebesar 19.91701, nilai maksimum sebesar 20.80536 dan minimum sebesar 18.38202, besarnya standard deviasi 0.695963. Kemudian dari 32 data CAR mempunyai nilai mean sebesar

0.191750 (19,1750%), nilai maksimum sebesar 0,229600 (22,96%) dan minimum sebesar 0,146400 (14,64%), besarnya standard deviasi 0,024438. Dari 32 data Tingkat Bunga Kredit mempunyai nilai mean sebesar 11.36156, nilai maksimum sebesar 13.44000 dan minimum sebesar 9.15000, besarnya standard deviasi 1,338444. Sedangkan data Jumlah Kredit Yang Disalurkan menunjukkan nilai mean sebesar 19.81535, nilai maksimum sebesar 20.56760 dan minimum sebesar 18.41396, besarnya standard deviasi 0.615890.

4.2. Analisa Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel DPK, CAR dan Tingkat Bunga Kredit terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Berdasarkan data panel ada tiga model persamaan regresi yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dari ketiga data panel yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji ketepatan atau kesesuaian model dengan datanya.

Tabel 4.2 Rangkuman Uji Model

UJI	H ₀	H ₁	Probabilitas	TERPILIH
Chow	CEM	FEM	0,0089<0,05	FEM
LM	CEM	REM	0,0000<0,05	REM
Hausman	REM	FEM	0,0024<0,05	FEM
Keputusan uji ketepatan model				FEM

Sumber: Data diolah

Oleh karena itu, analisis dan pengujian hipotesis menggunakan model FEM.

Tabel 4.3 Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/07/21 Time: 18:37				
Sample: 2013 2020				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.070831	1.201463	2.555909	0.0171
X1	0.829645	0.061572	13.47447	0.0000
X2	2.478125	0.697186	3.554466	0.0015
X3	-0.022419	0.010594	-2.116162	0.0445
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared		0.991753	Mean dependent var	19.81535
Adjusted R- squared		0.989773	S.D. dependent var	0.615890

S.E. of regression	0.062283	Akaike info criterion	-2.523621
Sum squared resid	0.096979	Schwarz criterion	-2.202992
Log likelihood	47.37794	Hannan-Quinn criter	-2.417342
F-statistic	501.0518	Durbin-Watson stat	1.804445
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output eViews (2021)

Dari tabel 4.3 hasil perhitungan dari metode *Fixed Effect* didapat persamaan sebagai berikut: $Y = 3.070831 + 0,829645X_1 + 2.478125X_2 - 0.022419X_3 + [CX=F]$

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Eviews 9 dapat diketahui bahwa dalam uji tersebut menghasilkan nilai Jarque-Bera sebesar 1.444990 dan Probability sebesar 0.485539 yang berarti $> (\alpha = \alpha = 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan Eviews 9 tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena nilai probability antar variabel lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,90$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinearitas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,80$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas antar variabel independen.

4.4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan membandingkan hasil t-hitung atau t-statistics dari hasil estimasi Eviews 9 dengan t-tabel sebesar 2.04841 yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 32 - 4 = 28$.

1). Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga (X_1) terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y). Data nilai *probability* dana pihak ketiga sebesar 0,0000 lebih

kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 13.47447 lebih besar dari t tabel 2.04841, artinya dana pihak ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 (DPK) diterima.

2). Hipotesis kedua untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal (X2) terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y). Data nilai *probability* rasio kecukupan modal sebesar 0,0015 lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 3.554466 lebih besar dari t tabel 2.04841, artinya rasio kecukupan modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 (CAR) diterima.

3). Hipotesis ketiga untuk menguji pengaruh tingkat bunga kredit (X3) terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y). Data nilai *probability* rasio kecukupan modal sebesar 0,0445 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 2.116162 lebih besar dari t tabel 2.04841, artinya tingkat bunga kredit (X3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y). Maka dapat disimpulkan H3 (tingkat bunga kredit) diterima.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Data nilai F hitung sebesar 501.0518 > dari F tabel 2,95, dengan nilai *probability* 0,000000 lebih rendah dari α 0,05. Artinya dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan tingkat bunga kredit secara simultan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H) 4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.989773 atau 98,98%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,98% sedangkan 1,02% sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model ini.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

1). Persamaan Regresi Data Panel

Sesuai Tabel 4.3. diatas maka persamaan regresi: Jumlah Kredit Disalurkan_{it} = 3.070831 + 0,829645 DPK_{it} + 2.478125 CAR_{it} – 0.022419 Tingkat Bunga Kredit_{it} + eit.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Koefisien konstanta sebesar 3.070831, ini dapat diartikan Jumlah kredit yang

disalurkan (Y) akan bernilai 3.070831 jika dana pihak ketiga (X1), rasio kecukupan modal (X2), dan tingkat bunga kredit (X3) bernilai konstan atau nol.

- 2) Variabel dana pihak ketiga (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,829645 menyatakan bahwa setiap penambahan persentase dana pihak ketiga sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menambah jumlah kredit yang disalurkan.
- 3) Variabel rasio kecukupan modal (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.478125 menyatakan bahwa setiap penambahan persentase rasio kecukupan modal sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menambah jumlah kredit yang disalurkan.
- 4) Variabel tingkat bunga kredit (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.022419 menyatakan bahwa setiap penambahan persentase tingkat bunga kredit sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan

2). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan

Dari hasil Uji-t dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Artinya semakin tinggi dana masyarakat yang terkumpul di bank, akan meningkatkan Jumlah Kredit yang disalurkan Bank.

3). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan.

Dari hasil Uji-t dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan Bank. Artinya semakin tinggi permodalan bank maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin besar.

4). Pengaruh Tingkat Bunga Kredit terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan.

Dari hasil Uji-t dapat disimpulkan bahwa Tingkat Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan Bank. Artinya setiap kenaikan tingkat bunga kredit akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan bank.

5). Pengaruh DPK, CAR dan Tingkat Bunga Kredit terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan.

Dari hasil Uji-F dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Tingkat Bunga Kredit secara bersama berpegaruh terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan bank.

6). Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Dari hasil Uji koefisien determinasi untuk menguji kontribusi variabel dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan tingkat bunga kredit, menunjukkan bahwa CAR, DPK dan Tingkat bunga kredit menjelaskan variabel Jumlah penyaluran kredit sebesar 98,98%. Hasil penelitian dapat digeneralisasi bahwa DPK, CAR dan tingkat bunga kredit mampu mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BUMN dari tahun 2013-2020 sebesar 98,98%.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan Bank, yang berarti jika DPK bertambah maka Jumlah Kredit yang disalurkan Bank akan bertambah.
2. Pemodal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan yang berarti jika CAR meningkat maka Jumlah Kredit yang disalurkan akan meningkat, demikian pula sebaliknya.
3. Tingkat bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan yang berarti semakin tinggi jumlah tingkat bunga kredit menyebabkan

penyaluran kredit akan semakin kecil. Hal ini berlaku sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat suku bunga kredit maka penyaluran kredit bank BUMN akan meningkat.

4. Dari hasil Uji-f dapat disimpulkan bahwa DPK, CAR dan Tingkat bunga kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran - saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode analisis waktu dan jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih mewakili.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti NPL, Likuiditas, NIM, BOPO, dan sebagainya
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis Jumlah penyaluran kredit pada bank - bank lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Perbankan

Agar lebih efektif dalam menyalurkan dananya ke dalam aktiva-aktiva produktif yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan lebih memperhatikan karakter calon debiturnya sehingga tingkat resiko kredit kecil dan profitabilitas dapat meningkat.

5.3. Implikasi

Implikasi penelitian sebagai berikut :

1. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan. Hal ini mengandung implikasi bahwa tingginya jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank, akan meningkatkan penyaluran kredit bank. Jika DPK meningkat maka likuiditas bank mencukupi sehingga bank lebih leluasa meyalurkan dana tersebut untuk pemberian kredit.
2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan. Hal ini mengandung implikasi bahwa dengan peningkatan jumlah CAR (permodalan) bank maka kemampuan bank menyalurkan kredit juga akan semakin besar. Selain itu

dengan permodalan yang kuat akan memberikan bantalan yang cukup sekiranya bank menderita kerugian dalam penyaluran kredit.

3. Tingkat bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan. Hal ini mengandung implikasi bahwa semakin tinggi tingkat bunga kredit, akan mengurangi laba atau memberatkan para debitur bank baik perusahaan maupun perorangan, sehingga permintaan kredit akan turun. Bank umumnya juga cenderung mengurangi ekspansi kredit apabila tingkat bunga kredit terlalu tinggi karena akan berkaitan juga dengan risiko bad debt yang lebih tinggi.
4. DPK, CAR dan Tingkat bunga kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan. Adapun kontribusi ketiga variabel dalam mempengaruhi penyaluran kredit adalah sebesar 98,98%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, R. P., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit Terhadap Jumlah Kredit Pada Sektor Mikro (Studi Pada Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 114-125.

- Doddy, M. A. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews. Penerbit Erlangga. Jakarta.*
- Eklesia, M. I., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Modal Bank, dan Suku Bunga Dasar Kredit terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2)*, 101-110.
- Ismawanto, T., Setianegara, G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap jumlah penyaluran kredit. *AKUNTABEL, 17(1)*, 29-37.
- Kasmir, Dr. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiastuti, F. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional. *Ensains Journal, 3(2)*, 93-99.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2019). *Manajemen Perbankan*. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat non performing loans. *Jurnal keuangan dan Perbankan, 15(1)*.
- Purnamasari, K. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, Tipe Kepemilikan, dan Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis, 2(2)*, 227-236.
- Ramadhan, R., Diah, A., & Rida, P. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Kredit Bermasalah, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit. *Doctoral dissertation*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, N. M. A. N., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaran). *Bisma: Jurnal Manajemen, 4(1)*, 8-16.

Wau, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 71-81.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Tugas Ketua STIE YAI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.46/K/STIE Y.A.I/II/2022

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I, maka bersama ini Ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Drs. Purnawan Sahli, M.M
NIDN : 0331085701
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajamen S1 STIE Y.A.I
2. Nama : Krisdianti
NIM : 2016021026
Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :
Determinan Jumlah Kredit Disalurkan Bank BUMN

Waktu : Maret – Agustus 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 21 Februari 2022
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,



Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA
Ketua

Lampiran 2: Anggaran Biaya dan Jadwal Penelitian

Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Upah survey	500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	1.000.000
3	Perjalanan	750.000
4	Publikasi, laporan, administrasi lainnya	750.000
Jumlah		3.000.000

Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian disusun dalam *bar cart* berikut,

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1	Studi Kepustakaan					
2	Persiapan Penelitian					
	Survey awal					
	Penyusunan rencana penelitian					
	Penelitian pendahuluan					
	Penyusunan instrument					
3	Penelitian Lapangan					
	Pengumpulan data (observasi)					
	Pengumpulan data (kuesioner)					
	Pengumpulan data (wawancara)					
4	Analisis Data					
5	Penulisan Laporan Awal					